



Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy*, dan *Lifestyle* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa/I Akuntansi

Riska Pradisa^{1*}, Amelia Tirana Sita², Elfin Krisdayanti Hia³, Fachruli Hayu Biyantarmelia⁴, Dian Widiyati⁵

¹⁻⁵Program Studi Pascasarjana Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: riskapradisa8@gmail.com

Abstract. *This study examines how to make lifestyle, financial literacy, and financial self-efficacy influence the personal financial management of accounting students in 2025. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis with a sample of 100 respondents. Data were gathered through a survey and analyzed using SPSS 25. The findings reveal that financial literacy (X1), financial self-efficacy (X2), and lifestyle (X3) collectively contribute to students' financial management behavior. However, although financial self-efficacy shows a positive direction, its effect is not statistically significant. In contrast, financial literacy and lifestyle demonstrate significant impacts on how students manage their money. These results suggest that students who possess stronger financial knowledge and adopt responsible lifestyle patterns tend to demonstrate better personal financial planning, budgeting, saving, and spending habits. Overall, the study emphasizes the importance of educational institutions strengthening students' financial literacy and encouraging healthy financial habits to prepare them for future financial independence.*

Keywords: *Accounting Students; Financial Literacy; Financial Self-Efficacy; Lifestyle; Personal Financial Management.*

Abstrak. Studi ini mengkaji bagaimana gaya hidup, literasi keuangan, dan efikasi diri finansial memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dengan sampel 100 responden. Data dikumpulkan melalui survei dan dianalisis menggunakan SPSS 25. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1), efikasi diri finansial (X2), dan gaya hidup (X3) secara kolektif berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Meskipun efikasi diri finansial menunjukkan arah positif, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya, literasi keuangan dan gaya hidup menunjukkan dampak yang signifikan terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih kuat dan menerapkan pola gaya hidup yang bertanggung jawab cenderung menunjukkan perencanaan keuangan pribadi, penganggaran, menabung, dan kebiasaan belanja yang lebih baik. Secara keseluruhan, studi ini menekankan pentingnya lembaga pendidikan untuk memperkuat literasi keuangan mahasiswa dan mendorong kebiasaan keuangan yang sehat guna mempersiapkan mereka menuju kemandirian finansial di masa depan.

Kata kunci: Efikasi Diri Finansial; Gaya Hidup; Literasi Keuangan; Mahasiswa Akuntansi; Manajemen Keuangan Pribadi.

1. LATAR BELAKANG

Beberapa mahasiswa kesulitan mengelola keuangan dengan bijak, yang dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak perlu, utang, dan stres. Perencanaan, pengelolaan, audit, dan pelaporan dapat membantu siswa menghemat uang, memenuhi kebutuhan dasar mereka, dan akhirnya menjadi *financial self efficacy*. (Nugroho & Hidayah, 2025). Manajemen keuangan merupakan tugas setiap orang karena mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Perencanaan dan pengelolaan membantu memfokuskan keuangan. Banyak mahasiswa yang konsumtif. Hal ini mengurangi minat mereka dalam mengelola keuangan. Pemahaman keuangan mahasiswa sangat memengaruhi perilaku belanja mereka, sehingga menghasilkan

motivasi pengelolaan keuangan yang berbeda-beda. Mahasiswa yang memilih pengelolaan yang buruk akan menderita kerugian jangka panjang.

Tabel 1. *Financial Literacy and Inclusion Index.*

<i>Indeks</i>	2022	2024
Literasi Keuangan	49,68%	65,43%
Inklusi Keuangan	85,10%	75,02%
Gap	35,42%	9,59%

Sumber: OJK (2024)

Menurut Survei Literasi Keuangan Nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 65,43 persen penduduk Indonesia akan melek keuangan pada tahun 2024. Dengan demikian, 65 dari 100 orang berusia 15 hingga 79 tahun mampu mengelola keuangan mereka sendiri. Persentase ini akan meningkat dari 49,58% pada tahun 2022 menjadi 65,43 persen pada tahun 2024, menurut OJK (2024). Tujuan peningkatan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap orang lebih sadar akan hak dan kemampuan pengelolaan keuangan mereka terkait berbagai produk dan layanan keuangan. (Kinanti dk, 2025).

Mahasiswa menjadi mandiri secara finansial (*financial self efficacy*) dan kebutuhan sehari-hari dari orang tua. Kini, karena mereka memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam hal konsumsi, mahasiswa membutuhkan kemampuan manajemen yang baik untuk membuat keputusan keuangan. Kurangnya pendapatan pribadi menyebabkan masalah keuangan bagi banyak mahasiswa. Mereka membutuhkan uang saku bulanan dari orang tua karena keterbatasan anggaran. Keterlambatan pengiriman uang atau penipisan dana sebelum waktunya sering terjadi karena kebutuhan mendesak dan salah urus, seperti perencanaan anggaran yang buruk dan gaya hidup mewah.

Konsumsi pelajar juga meningkat berkat *e-commerce*, yang melayani berbagai kebutuhan melalui sistem pembayaran digital. Pelajar menghabiskan lebih banyak uang untuk keinginan daripada kebutuhan karena mudahnya akses, sehingga menyulitkan pengelolaan keuangan. Perilaku belanja ini menyulitkan anak-anak untuk membuat anggaran dan menentukan prioritas. (Nanga & Kotte, 2024). Manajemen keuangan pribadi sangat penting bagi siapa pun, bahkan pelajar. Sebagai generasi muda, pelajar harus belajar mengelola keuangan dengan baik. *Financial literacy, self-efficacy, dan lifestyle* memengaruhi manajemen keuangan pribadi.

Pertama, literasi keuangan adalah ilmu yang membantu orang mengelola uang mereka untuk mencapai kesuksesan. (Widiyati & Erliana, 2024). Literasi keuangan seseorang

menggambarkan kecerdasan atau keahlian mereka dalam mengelola keuangan. Banyak yang percaya bahwa literasi keuangan mempersulit pengelolaan uang dan menghambat kemandirian. Literasi keuangan memungkinkan orang menikmati hidup dengan menggunakan uang mereka secara bijaksana untuk mencapai tujuan mereka. Literasi keuangan seseorang menunjukkan keterampilan pengelolaan keuangan mereka. (Karamaha, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Florensa dkk, 2024), (Nanga & Kotte, 2024), (Partita & Martono, 2024), (Rahayu & Pristiana, 2025), (Ananda dkk, 2025), (Kinanti dkk, 2025), (Rabbani dkk, 2024) Pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh literasi keuangan. Literasi keuangan membantu siswa merencanakan kebutuhan jangka panjang dan tetap memegang kendali bahkan ketika sumber daya terbatas. Kemudian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sefiana & Arif, 2025), (Riana & Kristianto, 2025) Literasi keuangan tidak memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi karena disiplin dan pengendalian diri biasanya kurang.

Kedua, *financial self-efficacy* sangat penting bagi pengelolaan keuangan mahasiswa. *self-efficacy* yang kuat membantu mahasiswa dalam mengelola anggaran, menabung, dan mengatasi tekanan keuangan, sementara *self-efficacy* yang buruk menyebabkan pengeluaran berlebihan dan masalah pengendalian keuangan. (Anggono et al., 2024). Dalam (insani dkk, 2025). *Finance self-efficacy* mempengaruhi pengelolaan keuangan karena rasa percaya dan keyakinan seseorang dalam mengambil keputusan membuat mereka berpikir matang-matang dalam mengelola dananya. (Lestari skk, 2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Iswana & Fatimah, 2024), (Lestari dkk, 2024), (Losa dkk, 2024), (Novyarni dkk, 2024) (Insani dkk, 2025) Pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh *self efficacy*. Mahasiswa yang memiliki *financial self efficacy* lebih percaya diri dalam membuat anggaran, mengendalikan biaya, menabung, dan merencanakan masa depan. Sebaliknya, Amalia & Yuliaty dkk. (2025) tidak menemukan adanya pengaruh *financial self efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini dikarenakan keyakinan finansial mahasiswa tidak selalu tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Terakhir, *lifestyle* adalah bagaimana seseorang menjalani hidup melalui aktivitas, minat, dan sudut pandangnya. Hal ini menunjukkan bahwa rutinitas, pandangan, dan tingkat kepedulian seseorang terhadap lingkungan sekitar menunjukkan pola *lifestyle* mereka (Kinanti dkk., 2025). *Lifestyle* menunjukkan bagaimana seseorang, terutama mahasiswa, bersosialisasi dan beradaptasi melalui penampilan dan *lifestyle* (Riana & Kristiano, 2025).

Lifestyle memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, menurut Iswana & Fatimah (2024), Nugroho & Hidayah (2025), dan Rabani dkk. (2024). Kemampuan mahasiswa dalam

mengelola keuangan bergantung pada seberapa sederhana gaya hidup mereka dan seberapa baik mereka dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Karena mahasiswa memiliki aspirasi keuangan yang beragam, hal ini bertentangan dengan kesimpulan yang ditarik oleh Ananda, Kinanti, Sefiana, Riana, dan Karaha (2025), yang menemukan bahwa *lifestyle* memiliki dampak minimal terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Penelitian ini mengkaji cara mahasiswa akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomi mengelola keuangan pribadi mereka, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti *lifestyle*, *self efficacy*, dan literasi keuangan. Penelitian ini akan menawarkan bukti empiris tentang bagaimana literasi keuangan, *self efficacy*, dan *lifestyle* memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, khususnya di kalangan mahasiswa, setelah berbagai penelitian gagal menghasilkan hasil yang konsisten. Selain memberikan arahan bagi studi masa depan mengenai pengelolaan keuangan pribadi, studi ini juga memberikan petunjuk kepada mahasiswa tentang cara meningkatkan literasi keuangan, *self-efficacy*, dan *lifestyle* mereka. (Pratita & Martono, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Sikap seseorang terhadap perilaku, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan bersama-sama membentuk niat mereka untuk melakukan perilaku tersebut, menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB). Sikap positif meningkatkan kemungkinan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, sebagaimana dinyatakan dalam teori ini. Dengan demikian, teori ini sangat relevan dengan variabel gaya hidup, efikasi diri, dan literasi keuangan yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi.

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Manajemen berasal dari kata "manajemen", yang berarti mengelola sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, manajemen adalah bidang ilmu manajemen yang mengorganisasikan, memproses, dan mengorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menghemat waktu, energi, dan material, manajemen memobilisasi sumber daya manusia, peralatan, dan fasilitas organisasi. (Aprilia dkk, 2024).

Makrivat (2024) mencantumkan indikator pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi:

- a. Dana yang Dikeluarkan
- b. Menemukan Mekanisme Pendanaan yang Memungkinkan
- c. Mengelola Risiko

d. Melihat ke Depan

Literasi Keuangan

“Literasi keuangan” didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan membuat keputusan keuangan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 76/POJK/07/2016. (Pratita & Martono, 2024) Membaca, memahami, mengelola, dan mendiskusikan isu-isu keuangan yang memengaruhi kesejahteraan seseorang merupakan literasi keuangan. (Finatariyani dkk., 2024). Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat pilihan produk atau konsep keuangan yang tepat, menurut Lestari dkk. (2024).

Berikut ini adalah indikator literasi keuangan menurut Makrivat (2024):

- a. Pemahaman individu tentang nilai suatu barang dan tujuan hidupnya.
- b. Perencanaan, tabungan, dan pengelolaan keuangan.
- c. Langkah ketiga: mengidentifikasi potensi konflik utilitas (prioritas).
- d. Membeli barang setelah meneliti dan membandingkan harga; mencari informasi,
- e. arahan, dan bantuan tambahan.

Financial Self Efficacy

Keyakinan bahwa seseorang dapat meningkatkan perilaku keuangannya disebut dengan *financial self-efficacy*. (Novyarni dkk, 2024). *Financial self efficacy* dapat memberikan pengaruh pada cara seseorang dalam mengelola keuangan, terutama dalam mengimplementasikan perilaku keuangan seperti pencapaian tujuan, kinerja dan komitmen keuangan (Iswana & Fatimah 2024)

Menurut shopi (2024) indikator literasi keuangan sebagai berikut:

- a. Kemampuan Mengatur Pengeluaran Keuangan
- b. Tujuan Keuangan dan Realisasinya
- c. Memilih Opsi
- d. Menahan Kesulitan Keuangan
- e. Keyakinan Diri dalam Menangani Masalah Keuangan

Lifestyle

Lifestyle Biaya tinggi memengaruhi pengelolaan keuangan (Arumsasi & Susanti, 2025). *Lifestyle* menjadi penting bagi citra diri yang bergengsi dan berkelas, sehingga meningkatkan ambisi kebutuhan hidup mahasiswa (Ananda dkk., 2023).

Menurut Makrivat (2024) indikator literasi keuangan sebagai berikut:

- a. Aktivitas
- b. Minat
- c. Pandangan
- d. Karakter-karakter dasar

3. METODE PENELITIAN

Manajemen keuangan pribadi mahasiswa akuntansi diteliti dalam studi kuantitatif ini dengan melihat pengaruh *lifestyle*, *self-efficacy*, dan literasi keuangan. Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang menjadi fokus penelitian ini pada tahun 2025. Manajemen keuangan pribadi mahasiswa akuntansi merupakan variabel dependen, sedangkan *lifestyle*, *financial self-efficacy*, dan literasi keuangan merupakan variabel independen.

Mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pamulang mengisi survei yang menjadi sumber data utama. Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka berupa jurnal, buku, publikasi ilmiah, dan laporan penelitian terdahulu untuk memperkuat landasan teori, menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi, dan membandingkan hasil penelitian dengan temuan sebelumnya.

Convenience sampling digunakan karena ketersediaan dan rekrutmen subjek. (Ghozali, 2018). Karena tidak semua populasi dapat diakses dengan mudah, peneliti mengambil sampel dari mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Pamulang yang bersedia berpartisipasi. Sampel penelitian ini mencakup mahasiswa semester 5, 6, 7, dan 8 dari kelas Reguler A, B, CK, dan CS. Dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 10%, ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin.

Uji validitas dan reliabilitas, serta asumsi klasik seperti regresi linier berganda, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilakukan menggunakan SPSS versi 25 untuk analisis data. Untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan pengujian hipotesis parsial dan simultan. Hubungan dependen-dependen dalam penelitian ini dijelaskan dengan model regresi linier berganda. (Novyarni dkk., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji statistik deskriptif menggunakan mean, median, modus, minimum, maksimum, dan deviasi standar untuk meringkas data penelitian. Tujuannya adalah memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa/I Akuntansi_Y	100	31.00	49.00	42.7300	3.16181
Literasi Keuangan_X1	100	30.00	49.00	41.7900	3.71537
Financial Self Efficacy_X2	100	32.00	69.00	56.6300	7.30802
Lifestyle_X3	100	25.00	40.00	32.4000	3.63763
Valid N (listwise)	100				

Sumber: diolah penulis (2025).

Dengan menggunakan statistik deskriptif, kami menemukan bahwa rata-rata variabel manajemen keuangan pribadi mahasiswa akuntansi adalah 42,73, berkisar antara 31 hingga 49, dan memiliki simpangan baku 3,16. Terdapat simpangan baku sebesar 3,72 poin, rentang 30-49, dan rata-rata 41,79 poin untuk literasi keuangan. Selain itu, terdapat simpangan baku sebesar 7,31 dan rentang nilai dari 32 hingga 69 untuk *financial self efficacy*, dengan rata-rata tertinggi sebesar 56,63. Sementara itu, variabel *lifestyle* berkisar antara 25 hingga 40, dengan simpangan baku 3,64 dan nilai rata-rata 32,40. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat responden sebagian besar konsisten karena ada sedikit fluktuasi di antara keempat faktor.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Ghozali (2018) mendefinisikan uji validitas sebagai pengukuran subjek secara akurat menggunakan kuesioner. Setiap item uji validitas pada *lifestyle*, literasi keuangan, *self-efficacy*, dan pengelolaan keuangan pribadi siswa memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

Uji Reabilitas

Untuk menunjukkan variabel atau konsep yang diteliti, Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji reliabilitas mengukur konsistensi atau stabilitas kuesioner. *Lifestyle* siswa, literasi keuangan, kemandirian keuangan mandiri, dan pengelolaan keuangan pribadi adalah satu-satunya variabel penelitian yang ditemukan andal (alfa Crohn > 0,60).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Jika residual atau variabel pengganggu dalam model regresi tidak mengikuti distribusi normal, maka uji keteraturan akan menunjukkan hal tersebut, menurut Ghozali (2018). Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) lebih tinggi dari 0,05. Nilai signifikansi dalam pengujian statistik menentukan uji mana yang harus dilakukan. Informasi yang dianggap terdistribusi secara teratur atau berasal dari populasi yang sama didefinisikan memiliki skor signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Data dari berbagai populasi atau yang tidak mengikuti distribusi normal ditunjukkan dengan skor signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 3. Hasil uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.86798242
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.062
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: diolah penulis (2025).

Nilai signifikansi normalitas K-S lebih besar dari 0,05 seperti yang terlihat pada tabel di atas, sehingga Ghozali (2018) menyimpulkan bahwa uji reliabilitas mengukur data mengikuti distribusi normal. variabel atau konsep yang diteliti.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018), ketika melakukan model regresi, uji multikolinearitas dapat mengidentifikasi korelasi yang signifikan antar variabel independen. Dua alat untuk tujuan ini adalah toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Skor VIF sebesar 10 atau nilai toleransi kurang dari atau sama dengan 0,10, yang menunjukkan korelasi tinggi antara variabel independen,

sering kali menunjukkan multikolinearitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas saling memengaruhi satu sama lain secara berlebihan, sehingga dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak stabil dan interpretasi pengaruh masing-masing variabel menjadi tidak akurat.

Tabel 4. Hasil uji Multikolonieritas.

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.420	4.485		5.668	.000		
	Literasi Keuangan_X1	.262	.079	.307	3.296	.001	.985	1.015
	Financial Self Efficacy_X2	-.035	.041	-.080	-.852	.396	.969	1.032
	Lifestyle_X3	.257	.081	.296	3.173	.002	.984	1.016

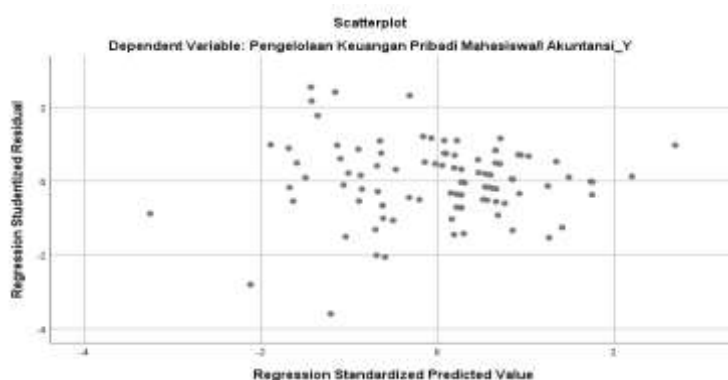
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa/ Akuntansi_Y

Sumber: diolah penulis (2025).

Tabel menampilkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sub-10 untuk tiga variabel independen: literasi keuangan (1,015), *financial self-efficacy* (1,032), dan *lifestyle* (1,016). Nilai untuk literasi keuangan, efikasi diri, dan toleransi gaya hidup masing-masing adalah 0,985, 0,969, dan 0,984. Dengan demikian, variabel independen tidak multikolinear.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot dilakukan dengan memplot nilai ZPRED (prediksi variabel terikat) pada sumbu X dan nilai SRESID (residual yang distudentisasi) pada sumbu Y untuk melihat ada tidaknya pola tertentu. Sebagai aturan umum, heteroskedastisitas tidak ada (model memenuhi asumsi homoskedastisitas) jika titik-titik sebaran tidak menunjukkan pola yang dapat dilihat. Jika titik-titik menciptakan gelombang atau melebar dan menyempit, heteroskedastisitas berkembang (model bertentangan dengan asumsi klasik).



Gambar 1. Hasil uji Heteroskedastsitas.

Sumber: diolah penulis, 2025.

Hasil uji Scatterplot menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Pada tabel di atas, distribusi sisa tampak acak dan tak berpola.

Uji Autokorelasi

Karena sifat saling berhubungan dari pengamatan berurutan, Ghozali (2018) mengusulkan penggunaan uji autokorelasi untuk membandingkan kesalahan residual periode t dan periode t-1.

Tabel 5. Hasil uji Autokorelasi.

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.152	2.91245	1.884

a. Predictors: (Constant), Lifestyle_X3, Literasi Keuangan_X1, Financial Self Efficacy_X2

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa/I Akuntansi_Y

Sumber: diolah penulis (2025).

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, uji autokorelasi menghasilkan skor Durbin-Watson (DW) yang berkisar antara -2 hingga +2. Temuan ini menunjukkan bahwa autokorelasi tidak terjadi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji regresi linier berganda menguji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sebelum menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi satu variabel dependen.

Tabel 6. Hasil uji Regresi Linear Berganda.

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	25.420	1.570		.000
	Literasi Keuangan_X1	.262	.028	.583	.000
	Financial Self Efficacy_X2	-.035	.014	-.152	.017
	Lifestyle_X3	.257	.028	.562	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa/I Akuntansi_Y

Sumber: diolah penulis (2025).

Persamaan uji regresi linier berganda dapat dibuat dari tabel di atas:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa/I Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = *Financial Self Efficacy*

X3 = *Lifestyle*

e = Error

Ketika setiap variabel independen ditetapkan nol, nilai persamaan regresi linier untuk manajemen keuangan pribadi mahasiswa akuntansi (Y) adalah 25.420. Dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, kenaikan satu unit dalam mekanisme akan menghasilkan kenaikan satu unit dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa akuntansi, berdasarkan koefisien regresi berganda sebesar 0,262 untuk literasi keuangan (X1). Kenaikan satu unit dalam *financial self efficacy* (X2) menghasilkan peningkatan satu unit dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa akuntansi, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan (koefisien regresi berganda -0,035). Dengan koefisien regresi berganda sebesar 0,257 untuk *lifestyle* (X3), kita dapat menyimpulkan bahwa, jika faktor-faktor lain sama, peningkatan satu unit mekanisme akan menyebabkan peningkatan satu unit dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa R^2 adalah ukuran seberapa baik variasi variabel dependen dijelaskan oleh model regresi. Baik 0 maupun 1 merupakan kemungkinan yang valid. Nilai R^2 yang lebih rendah menunjukkan pengaruh eksternal yang lebih kuat, sedangkan nilai R^2 yang lebih tinggi menjelaskan variabel dependen dengan lebih baik.

Tabel 7. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.626	1.01936

a. Predictors: (Constant), Lifestyle_X3, Literasi Keuangan_X1, Financial Self Efficacy_X2

Sumber: diolah penulis (2025).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y) meningkat sebesar 0,626, atau 63%, ketika mereka memiliki literasi keuangan (X1), *financial self efficacy* (X2), dan *lifestyle* (X3). Ketiga, variabel ekstra-studi memengaruhi 37% menurut statistik R-kuadrat yang direvisi.

Uji F (Simultan)

Menurut Imam Ghozali (2018), uji F (*Model/Simultaneous Fit Test*) mengetahui apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat pada saat yang bersamaan.

Tabel 9. Hasil uji F (Simultan).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.403	3	58.468	56.268	.000 ^b
	Residual	99.753	96	1.039		
	Total	275.156	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa/I Akuntansi_Y

b. Predictors: (Constant), Lifestyle_X3, Literasi Keuangan_X1, Financial Self Efficacy_X2

Sumber: diolah penulis (2025).

Rumus $df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$ digunakan untuk membandingkan nilai F-tabel pada tingkat 5% dengan nilai F-hitung 3 dari tabel sebelumnya. Terdapat korelasi positif dan signifikan secara statistik antara pengelolaan keuangan pribadi (Y), literasi keuangan (X1), *financial self efficacy* (X2), dan *lifestyle* (X3) mahasiswa akuntansi. Baik nilai F-hitung maupun sig lebih besar daripada nilai F-tabel, yang kurang dari 0,05.

Uji t (Parsial)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji-t, juga dikenal sebagai uji signifikansi-t atau uji parsial, menentukan apakah variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil uji t (Parsial).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.420	1.570		16.194	.000
	Literasi Keuangan_X1	.262	.028	.583	9.417	.000
	Financial Self Efficacy_X2	-.035	.014	-.152	-2.434	.017
	Lifestyle_X3	.257	.028	.562	9.065	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa/I Akuntansi_Y

Sumber: diolah penulis (2025).

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa X1, X2, dan X3 berbeda secara signifikan, dengan nilai t yang lebih besar daripada yang ditunjukkan pada tabel ($p < 0,05$). Cara mahasiswa mengelola keuangan mereka sendiri bergantung pada pilihan *lifestyle* mereka (X3) dan tingkat literasi keuangan mereka (X1). *financial self efficacy* (X2) tidak berpengaruh pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka sendiri.

Pengaruh literasi keuangan, *financial self efficacy* dan *lifestyle* secara simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa/I akuntansi

Literasi keuangan membantu mahasiswa akuntansi memahami cara menyusun anggaran, menabung, dan membedakan kebutuhan dengan keinginan. *Financial self efficacy* memberikan keyakinan untuk mampu mengendalikan pengeluaran dan menghindari utang, sedangkan *lifestyle* sering menjadi tantangan karena kecenderungan mengikuti tren dapat memicu pemborosan. Berdasarkan TPB, literasi keuangan membentuk *attitude* positif, *financial self efficacy* mencerminkan *perceived behavioral control*, dan *lifestyle* dipengaruhi *subjective norms* ketiganya berperan dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi

Literasi keuangan, *self efficacy*, dan *lifestyle* memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, menurut (Florensa dkk., 2024). Keberhasilan pengelolaan keuangan siswa bergantung pada pengetahuan keuangan, *self efficacy*, dan *lifestyle* mereka.

Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa/I akuntansi

Literasi keuangan berarti pengetahuan tentang manajemen keuangan. Manajemen dan perilaku keuangan yang lebih baik dihasilkan dari literasi keuangan (Nana & Kotte, 2024). Menurut teori TPB, literasi keuangan meningkatkan sikap mahasiswa akuntansi dalam hal penganggaran, tabungan, dan manajemen biaya.

Literasi keuangan memengaruhi manajemen keuangan pribadi, menurut penelitian oleh Florensa dkk., 2024, Naga & Kotte, Partita & Martono, Rahayu & Pristiana, Ananda, Kinanti, dan Rabani. Pengelolaan keuangan pribadi meningkat dengan literasi keuangan.

Pengaruh *financial self efficacy* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa/I akuntansi

Financial self efficacy memengaruhi manajemen keuangan karena keyakinan dan keyakinan seseorang dalam pengambilan keputusan mendorong manajemen keuangan yang cermat (Lestari skk, 2024). Penelitian ini bertentangan dengan teori TPB karena *financial self efficacy* tidak memengaruhi manajemen keuangan mahasiswa akuntansi. Hal ini mungkin

disebabkan oleh pendapatan, konteks sosial, dan kurangnya pengalaman keuangan yang mendominasi perilaku mereka.

Hasil ini bertentangan dengan temuan (Iswana & Fatimah, 2024), (Lestari dkk., 2024), (Losa dkk., 2024), (Novyarni, 2024), dan (Insani, 2025) yang menyatakan bahwa *financial self efficacy* memengaruhi manajemen keuangan pribadi. Hal ini disebabkan oleh keyakinan dan keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan belum ditindaklanjuti dengan tindakan nyata, dan alasan lain seperti pendapatan yang terbatas, konteks sosial, dan kurangnya pengalaman keuangan yang mendominasi perilaku manajemen keuangan mereka.

Pengaruh *lifestyle* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa/I akuntansi

Lifestyle menunjukkan bagaimana seseorang, terutama mahasiswa, bersosialisasi dan beradaptasi melalui penampilan dan *lifestyle*. 2025 (Riana & Kristiano). *Lifestyle* memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi melalui norma subjektif, menurut TPB. *Lifestyle* biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sosial, tren, dan pengaruh sosial, yang dapat memengaruhi konsumsi dan keuangan mahasiswa.

Lifestyle memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, menurut penelitian oleh Iswana & Fatimah (2024), Nugroho & Hidayah (2025), dan Rabani dkk. (2024). Ini berarti mahasiswa menghargai *lifestyle* karena pola pengeluaran dan perilaku sehari-hari dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan pengelolaan keuangan pribadi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengelolaan keuangan individu mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh *lifestyle*, *self-efficacy*, dan literasi keuangan. Literasi keuangan dan *lifestyle* memiliki dampak positif karena literasi yang lebih tinggi membantu mahasiswa merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan, dan *lifestyle* sederhana membantu mahasiswa lebih fokus pada keuangan daripada *lifestyle* konsumtif. *financial self efficacy* juga tidak efektif karena kepercayaan diri tidak didukung oleh keterampilan pengelolaan keuangan dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendapatan yang terbatas, perilaku konsumtif, dan kurangnya keahlian keuangan. Selain itu, ketiga sifat ini meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar mahasiswa/i Akuntansi meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan, seminar, maupun literatur terkait agar lebih terampil dalam mengelola keuangan pribadi. Selain itu, mahasiswa perlu lebih menumbuhkan kepercayaan diri (financial self-efficacy) dalam mengambil keputusan finansial serta menerapkan *lifestyle* sederhana agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif. Perguruan tinggi juga diharapkan dapat menyediakan program atau mata kuliah tambahan yang mendukung peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan mahasiswa lintas jurusan atau menambahkan variabel lain, seperti pengaruh teknologi finansial maupun faktor sosial ekonomi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, D. S., & Yuliati, A. (2025). Analisis pengaruh financial technology, financial self-efficacy, self-control, dan impulsive buying terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 14(2), 878–889. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3102>
- Ananda, Y. (2025). Pengaruh literasi keuangan, financial technology dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 4(1), 235–248. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2059>
- Arumsasi, F. P., & Susanti, R. (2026). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 590–604.
- Finatariyani, E., Rosini, I., & Nofriyanti, N. (2024). Pengaruh inklusi dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha dengan keberlanjutan usaha sebagai variabel intervening pada sektor usaha UMKM di Kota Depok. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.780>
- Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa: Studi empiris pada mahasiswa/i program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210–234. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3339>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Insani, I. B. S., Satoto, E. B., & Wijayantini, B. (2025). Pengaruh gender, self-efficacy, financial knowledge dan uang saku terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kabupaten Jember. *Jurnal Simki Economic*, 8(2), 562–570. <https://doi.org/10.29407/jse.v8i2.1269>

- Iswana, M. D. (2024). Dampak gaya hidup, fintech payment dan financial self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di DKI Jakarta. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*, 5(2).
- Jurnal, E. M. T. (2024). Pengaruh financial self-efficacy dan financial knowledge terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa S-1 akuntansi. *Jurnal EMT Kita*, 8(2). <https://doi.org/10.35870/emt.v8i2.2145>
- Karamaha, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 20(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v20i1.58655>
- Kinanti, V. E. P., Mustaqim, M., Pujiyanto, W. E., & Violita, C. E. (2025). Pengaruh financial literacy dan lifestyle terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Sidoarjo dengan perilaku konsumtif sebagai variabel mediasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 1206–1222. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1449>
- Lestari, L., Setiawati, R., & Utama, A. N. B. (2024). Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan financial self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan UMK kuliner di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1584–1592. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.2039>
- Losa, W. T., Violinda, Q., & Amalia, D. R. (2024). Pengaruh gaya hidup hedonisme, penggunaan fintech, pengetahuan keuangan dan financial self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa: Studi kasus pada mahasiswa Universitas PGRI Semarang angkatan 2022–2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 3777–3795.
- Nanga, S., & Kotte, J. C. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 61–73.
- Nugroho, R., & Hidayah, N. E. F. (2025). Pengaruh uang saku, gender, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa kos di Solo dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi di Kampus UNISRI. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 5(1), 21–43.
- Pratita, D. O., & Martono, S. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa FEB Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 234–244. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.9225>
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, locus of control dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 456–475. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3701>
- Rahayu, D., & Pristiana, U. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan financial technology terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 181–198. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i1.4749>
- Riana, P. O., & Kristianto, D. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pemanfaatan financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan pendapatan orang tua sebagai variabel moderasi. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(2), 572–592.

- Sefiana, V. F. A., & Arif, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan. *PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1). <https://doi.org/10.24127/jp.v13i1.11346>
- Widiyati, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan, perlindungan data, dan cybersecurity terhadap penggunaan financial technology. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 9(1), 130–141. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i1.21945>